

# Perancangan *Small Private Space* pada Interior *Public Space* di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya

Holiman Chandra, Yusita Kusumarini, Lucky Basuki  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: Holymanchandra@gmail.com, Yusita@peter.petra.ac.id

**Abstrak**— Gaya hidup masyarakat modern yang menggunakan sebagian waktunya untuk beraktivitas di luar tempat tinggal (*public space*) menjadikan sebagian aktivitas privat tidak dapat terpenuhi dengan baik. Adalah ide dan gagasan untuk menciptakan sebuah ruang yang dapat memenuhi kebutuhan privat di ruang publik dengan dimensi yang kecil. Ruang privat dalam perancangan ini bertempat di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya sebagai ruang pelingkup dari *small private space* (ruang privat berdimensi minim). Penciptaan *small private space* di interior perpustakaan dapat dianggap pemenuhan kebutuhan aktivitas yang bersifat privat dan mendukung aktivitas akademik di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

**Kata Kunci**— *Small private space*, perpustakaan, Perpustakaan Universitas Kristen Petra.

**Abstrac**— Lifestyle of modern people use some time to move out of residence (*public space*) makes the most of the private activities can not be fulfilled. It is an idea and the idea of creating a space that can meet the needs of the private in public spaces with small dimensions. Private space in the design of the library is housed in Petra Christian University Surabaya as space scope of *small private space* (minimal private space dimension). The creation of *small private space* in the interior of the library can be considered fulfillment activity is private and academic support activities at the Library of Petra Christian University in Surabaya.

**Keyword**— *Small private space*, library, Petra Christian University Library

## I. PENDAHULUAN

**K**EBUTUHAN manusia akan adanya *private space* semakin bertambah, ditandai dengan adanya berbagai *private space* yang dibuat oleh beberapa pengelola interior *public space*, seperti *mall* dan tempat-tempat publik lainnya, begitu juga dengan Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

Universitas Kristen Petra adalah salah satu universitas yang memiliki perpustakaan dengan koleksi pustaka terlengkap di Jawa Timur, berbagai kebutuhan pengunjung difasilitasi dengan adanya area baca yang didesain dengan kebutuhan pengunjung perpustakaan mulai dari belajar

pribadi, bertemu sesama pengunjung perpustakaan, hingga sekedar membaca buku.

Namun beberapa area pada perpustakaan dianggap kurang maksimal, karena berbagai kebutuhan pengunjung akan *private space* kurang terpenuhi, ditandai dengan dominasi penggunaan ruang oleh pengunjung perpustakaan yang lebih memilih menggunakan sudut-sudut ruang perpustakaan, salah satunya karena alasan privasi dan gangguan dari pengunjung perpustakaan lain.

Dari hal tersebut, perancangan *small private space* pada ruang publik dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan privasi pengguna dengan perancangan *small space* untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan privasi, khususnya pengguna Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

Dalam perancangan *small private space* ini, beberapa rumusan masalah perancangan menjadi tolak ukur perancangan ini diantaranya,

- Bagaimana mendesain *small private space* pada interior ruang publik di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya?
- Desain *small private space* seperti apa yang dapat berfungsi maksimal dengan menyesuaikan ruang Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya?
- Bagaimana mendesain *small private space* dengan alternatif aktivitas privat berbeda di Perpustakaan Universitas Kristen Petra?

Dengan metode kualitatif dan rumusan masalah sebagai tolak ukur, diharapkan desain dapat memenuhi tujuan perancangan yaitu menciptakan *small private space* yang dapat memenuhi aktivitas pengguna perpustakaan, nyaman, dan ergonomis, menciptakan keselarasan antara *small private space* dengan ruang publik Perpustakaan Universitas Kristen Petra sebagai ruang pelingkupnya. Dan menciptakan *small private space* dengan alternatif aktivitas privat berbeda di Perpustakaan Universitas Kristen Petra.

## II. ISI PERANCANGAN

### DEFINISI SMALL PRIVATE SPACE

Jika ditelaah, *small private space* menurut Endarmoko, *small* (kecil), kecil, mungil, minim, tipis, sempit. (297). Hank *Small scale, compact, portable, tiny, mini* (893). Endarmoko, *Private* (privat), pribadi, eksklusif, khusus (488). Hank, *Individual, particular, special, exclusive, privately owned*

(750). Endarmoko, *Space* (ruang), barak, bilik, kelas, sekatan, tempat (536). Hank, *Inside, inner, internal, on the inside* (519), [1]-[2].

Menurut buku *New Small Spaces*, konsep dari *small space* bukan hanya berarti ruang dengan dimensi yang kecil, tetapi sebuah proses kompleks dalam mengevaluasi kekurangan dimensi menjadi sesuatu yang spasial, ekonomis, maupun mendukung lingkungan dan memberikan dampak dari hal-hal tersebut (8), [3].

Jadi, *small private space* adalah sebuah wadah, atau ruang dengan ukuran minim yang digunakan untuk kegiatan atau aktivitas yang bersifat khusus dengan dimensi minim dan eksklusif.

**FUNGSI SMALL PRIVATE SPACE**

- A. Membatasi area privat dan area publik pengguna secara fisik maupun atmosfer.
- B. Memberikan suasana dan fasilitas yang mendukung kegiatan privat pengguna di ruang publik.
- C. Menggunakan lahan seminim mungkin dan memenuhi memecahkan kebutuhan ruang (2), [4].

**ELEMEN PEMBENTUK RUANG**

**A. Perabot**

Perabot dari *small private space* mengikuti kebutuhan dan fungsi yang ditetapkannya.

Tabel 1. Bahan Furnitur

NO	NAMA BAHAN	KARAKTER
1.	Kayu	Hangat, tidak mudah lecet
2.	Metal	Kuat, karakter dingin
3.	Plastik	Tidak nyaman, ringan, <i>movable</i>
4.	<i>Linoeum</i>	Kuat, keras, namun mudah tergores
5.	<i>Vynil</i>	Bervariasi, cukup keras

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan sementara, penggunaan bahan metal pada *top table* kurang baik, sedangkan kayu memiliki karakter yang cukup mendukung dengan karakter hangat.

**B. Lantai**

Lantai merupakan elemen yang penting dalam sebuah perancangan interior, elemen inilah yang merupakan dasar dari ruang dipijak, pemilihan bahan, level, warna, tekstur, memberikan pengaruh terhadap pengguna yang menggunakan ruang privasi ini.

Lantai yang berwarna terang akan meningkatkan tingkat kekuatan cahaya dalam suatu ruang, sedangkan lantai yang berwarna gelap akan menyerap sebagian besar cahaya yang jatuh di atas permukaannya. Warna terang yang hangat memberi kesan meninggikan lantai, sedangkan warna yang hangat dan gelap memberikan kesan aman. Warna yang dingin dan terang memberikan kesan luas dan menonjolkan lantai yang halus dan mengkilat. Warna yang dingin dan gelap menjadikan bidang lantai berkesan dalam dan berat. (166), [5].

Tabel 2. Lantai

NO	JENIS PENUTUP LANTAI	KELEBIHAN	KEKURANGAN
1.	Lantai kayu	Tampak alami, perawatan sedang, berkesan hangat, mudah dalam penggantian atau pemasangan di bangunan non struktural maupun struktural	Tidak dapat terkena matahari langsung, warna dapat berubah.
2.	<i>Vynil</i>	Mudah perawatan dan pembersihan, menyerap bunyi, mudah dalam pengaplikasian di bangunan non struktural maupun struktural	Mudah tergores
3.	Karpet	Menginsulasi bunyi, menyerap bunyi, nyaman dipijak, tidak licin, mudah pengaplikasian di bangunan non struktural maupun struktural	Mudah berubah warna, tidak tahan terhadap lembab
4.	Keramik	Ketahanan terhadap air dan lembab sangat tinggi	Licin jika terkena cairan, dingin, memantulkan bunyi, sulit untuk diperbaiki, diaplikasikan di bangunan struktural
5.	Metal	Warnanya menarik dan berkilau, mudah dibersihkan	Mudah tergores, diaplikasikan di bangunan struktural

 Mendukung konsep perancangan

 Kurang mendukung perancangan

**C. Dinding**

Menurut Ching. Bahan permukaan dinding dapat merupakan kelanjutan dari penanganan lantai atau langit-langit. Melanjutkan penanganan lantai ke atas bagian dinding dapat memperbesar penampakan visual daerah lantai sekaligus mengurangi tinggi semu dinding. Melanjutkan penanganan lantai menuruni bagian bawah dinding juga dapat mengurangi skala vertikal dinding (183), [5].

Tabel 3. Bahan Dinding

NO	NAMA BAHAN	KARAKTER
1.	Kaca	keras, <i>brittle</i> , transparan, berbagai tipe, tetapi mudah pecah
2.	<i>Concrete</i>	Kuat, dapat di finishing dengan bermacam-macam, bersifat masif
3.	Kayu	Bervariasi, mudah diolah, karakter hangat, sulit di daur ulang
4.	Metal	Jenis metal bervariasi, kuat, namun mudah ter oksidasi
5.	Plastik	Plastik bersifat ringan, dapat dibentuk dengan cetakan

 Kurang mendukung perancangan

**D. Plafon**

Menurut Ching, Langit-langit dibentuk oleh bagian bawah struktur lantai dan atap. Meterial langit-langit dapat langsung dipasang pada struktur rangka atau digantung pada rangka tersebut (192),

Selain diberi permukaan dengan material yang datar dan halus, langit-langit dapat terbuat dari pola struktur lantai atau atap di atasnya. Batang-batang lurus dapat menciptakan pola-pola garis sejajar, *grid*, atau radial. Pola langit-langit

apapun juga akan cenderung menarik perhatian dan tampak lebih rendah dari sebenarnya sebagai akibat bobot visualnya. Oleh karena mengarahkan mata, pola linier juga dapat menegaskan dimensi ruang yang sejajar dengan pola-pola tersebut (195), [5].

**SISTEM UTILITAS**

**A. Pencahayaan**

*Hanging lamp*

*Hanging Lamp* merupakan salah satu alternatif sistem pencahayaan *small private space*, karena sistemnya yang mudah untuk diaplikasikan, dipindahkan. dan sesuai dengan konsep *small private space* yang butuh pencahayaan non struktur.

*Lampu berdiri*

Lampu berdiri awalnya adalah lampu yang digunakan untuk elemen dekoratif, beberapa jenis lampu berdiri didesain untuk memancarkan cahayanya ke bagian atas, kebanyakan menggunakan lampu pijar atau halogen. Untuk perancangan *small private space*, jenis lampu ini dapat diaplikasikan, dengan memperhatikan tipe desainnya.

*Lampu kerja dan lampu meja*

Lampu jenis ini digunakan untuk beberapa kebutuhan aktivitas tertentu yang memerlukan pencahayaan khusus, seperti membaca dan menulis. Lampu jenis ini dapat digunakan pada *small private space* karena sistemnya yang mudah dan dapat difungsikan untuk beberapa aktivitas yang memerlukan ketelitian pada *small private space*.

**B. Akustik**

*Noise Criteria* (NC) pada ruang perpustakaan memiliki standarisasi diantaranya jumlah yang dikehendaki agar ruang perpustakaan menjadi tenang dan nyaman untuk semua pengguna, jumlah yang dikehendaki adalah:

Membaca, belajar, dan area <i>instructional</i>	NC 30
Sirkulasi, dan referensi area	NC 40
<i>Teleconference</i> , dan pembelajaran	NC 25

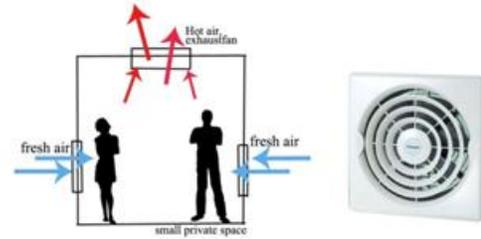
(67), [6].

Dalam sebuah perancangan *small private space*, karena dimensinya yang kecil, maka dibutuhkan penggunaan bahan penyerap suara yang efektif, sehingga pengguna didalam *small private space* dapat dengan nyaman dan tidak mengalami gema. Dari pernyataan diatas, maka penggunaan bahan berpori diperlukan untuk meredam getaran yang terjadi didalam *small private space*.

**C. Penghawaan**

Penghawaan pada desain *small private space* didasari pada ruang pelingkupnya (*public space*), sistem penghawaan *small private space* yang dititik beratkan adalah pengaliri udara melalui ventilasi maupun lubang-lubang penghantar udara sejuk ke dalam ruang, hal itu dimaksudkan agar udara dan kelembapan di dalam *small private space* dapat terkontrol dengan baik.

Dan untuk kebutuhan aktivitas lain di *small private space* yang membutuhkan privasi yang cukup tinggi dan membutuhkan batasan ruang yang lebih tertutup, sistem penghawaan *exhaust fan* dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengolah sirkulasi udara didalam *small private space*.



Gambar 1. Sistem Penghawaan *Small Private Space*

**PROGRAM PERANCANGAN**

Perancangan *small private space* menggunakan interior Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya sebagai ruang pelingkup dari *small private space*.

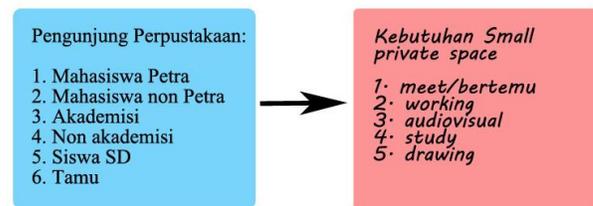
Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya terletak di gedung Radius Prawiro, Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236, Jawa Timur, telepon : +62 31 8439040, 8494830-31, *Email library.petra.ac.id*.

Dari hasil pengamatan di lapangan dan eksplorasi, lingkungan Perpustakaan Universitas Kristen Petra, lingkungan interior perpustakaan termasuk dalam kategori kebisingan rendah.



Gambar 2. Analisa dan hasil pengamatan terhadap suasana lingkungan interior Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya

Setelah menganalisa kebisingan lingkungan interior perpustakaan, penulis mengidentifikasi kebutuhan aktivitas privat pengguna perpustakaan. Sebagai berikut,



Gambar 3. Analisa terhadap kebutuhan aktivitas privat pengguna perpustakaan.

Tabel 4.  
Analisa Karakteristik ruang dan aktivitas

Ruang	View	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sirkulasi	Proteksi
		Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Small meeting room	+	-	+	-	+	Low-Medium	Medium	-
Tempat membaca pribadi	-	-	+	-	+	Low-Medium	Medium	-
Studio	+	-	+	-	+	Medium-High	Medium	-
Working	+	-	+	-	+	Medium	Medium	-
Small Audiovisual	-	-	+	-	+	High	Medium	-

Dari analisa tersebut, desain diusulkan untuk dirancang dalam sebuah modul bentuk. Namun dapat diubah sesuai kebutuhan aktivitas dan privasinya. Dan melihat kondisi dan situasi interior perpustakaan, maka desain diusulkan dapat dengan mudah di laksanakan di perpustakaan dengan beberapa sistem konstruksi sederhana.

**KONSEP PERANCANGAN DAN DESAIN AKHIR**

**D. Latar Belakang Konsep Perancangan**

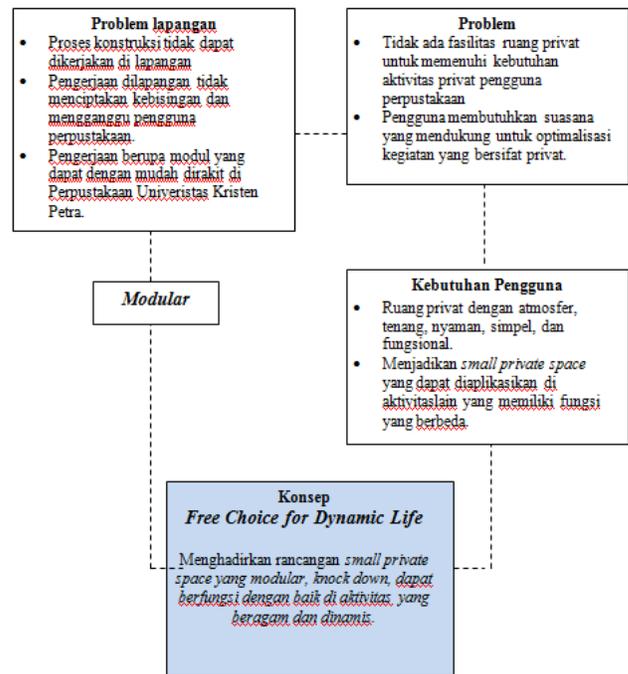
Latar belakang pemilihan konsep didasari pada tujuan, fungsi, serta lokasi perancangan. Pada dasarnya *small private space* dihadirkan kedalam perpustakaan, karena melihat kebutuhan fasilitas privat yang beragam didalam interior Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

**E. Problem Perancangan**

Perpustakaan tidak diperkenankan untuk melakukan pengerjaan kontstruksi di lapangan (*on the spot*). Pengerjaan konstruksi tidak diperkenankan membuat keributan atau kebisingan saat jam buka perpustakaan. Pengerjaan *small private space* harus berupa modul, agar mempermudah pemasangan dan perakitan, serta transportasi vertikal dan *horizontal* ke perpustakaan yang berada di lantai tujuh.

**F. Konsep Perancangan**

Pemilihan konsep *free choice for dynamic life* di pilih berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna perpustakaan, *free choice* diambil dari kebutuhan *small private space* yang memiliki tingkat privasi yang berbeda-beda. *Dynamic life* menggambarkan kebutuhan fungsi sebuah modul *small private space* yang dapat digunakan dengan bermacam aktivitas yang dinamis.



Gambar 4. Konsep Perancangan

Menurut Endarmoko, bebas berarti leluasa, sesuka hati, keleluasaan, berlapang-lapang (63), kata pilih berarti memastikan, menentukan, opsi, alternatif (477), hidup, berarti bernyawa, aktif, bekerja, dinamis, ramai (103). Dinamis berarti bergairah, bergelora, bersemangat, energik, aktif (157). Jadi menurut Endarmoko, *Free choice for dynamic life* berhubungan dengan keleluasaan dalam memilih sesuatu, menciptakan alternatif, di aktivitas yang dinamis/aktif, [1].

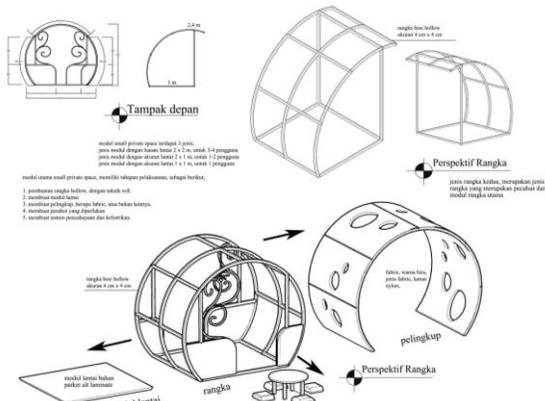
Menurut Kamus Pelajar, bebas berarti tidak terikat oleh aturan-aturan (90), pilih berarti menentukan (572), hidup berarti masih ada gerakan/bergerak, tumbuh (241), dinamis berarti penuh semangat dan tenaga, sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan (163), [7]. Jadi menurut Kamus Pelajar, *Free choice for dynamic life* berhubungan dengan menentukan pilihan tanpa terikat oleh aturan-aturan, *dynamic life* berhubungan dengan bagaimana dapat menyesuaikan diri dengan mudah.

Jadi dapat disimpulkan, menurut kedua pernyataan diatas, *Free choice for dynamic life*, adalah sebuah konsep umum yang berhubungan dengan kebebasan dalam menentukan pilihan bentuk, warna dan elemen-elemen desain lain dengan pertimbangan kebutuhan aktivitas yang dinamis, dan berbeda di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

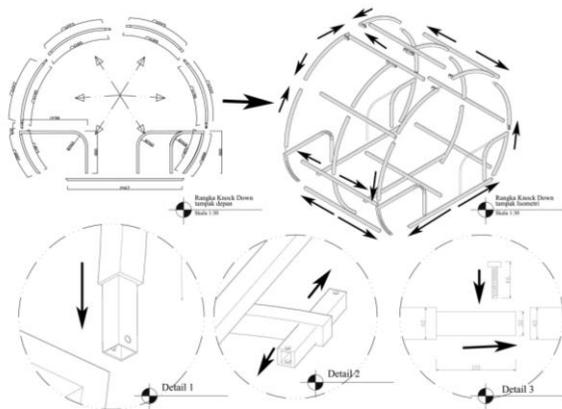
**G. Hasil Desain**

Ditinjau dari konsep dan kebutuhan akan aktivitas privat yang beragam, maka ditentukan satu jenis modul yang dapat memenuhi berbagai aktivitas privat beragam yang ada di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

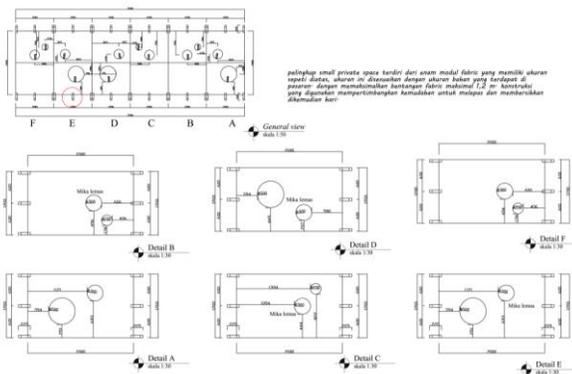
Modul utama dikonsepsikan dapat digunakan dengan aktivitas berbeda dengan beberapa tambahan sesuai dengan kebutuhan privasi dan level privasi dari masing masing aktivitas.



Gambar 5. Sistem modul yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas berbeda.



Gambar 6. Sistem modul knockdown small private space



Gambar 7. Elemen pelengkap dikonsepsikan dapat lepas untuk maintenance dan sistem pemasangan.

Rangka dan elemen pembentuk ruang *small private space* dikonsepsikan sebagai elemen yang dapat diaplikasikan dengan sistem modul dan *knockdown*.



Gambar 3. Modul utama dan juga sebagai *small meeting room*

Dari hasil pengamatan penulis di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya, penulis menemukan salah satu kegiatan yang dilakukan pengguna perpustakaan di ruang perpustakaan, yaitu bertemu, berbincang, dan diskusi ringan, hal ini menjadi salah satu pertimbangan penulis untuk menjadikan *small meeting room*, dimana secara privasi, kegiatan ini memiliki level privasi rendah dan menengah, hal ni yang menjadikan *small meeting room* tidak tertutup secara visual, dengan kebutuhan akustik yang sedang, juga didukung dengan lingkungan Perpustakaan Universitas Kristen Petra yang cukup tenang.



Gambar 8. Modul utama dan juga sebagai *small meeting room* jenis kedua

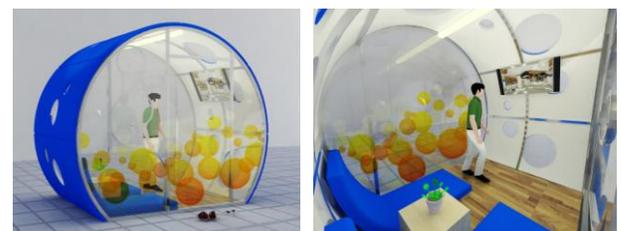
*Small meeting room* jenis kedua adalah usulan untuk jenis *small meeting room* yang dapat digunakan dengan kursi untuk pengguna dengan keterbatasan fisik untuk duduk melantai.



Gambar 9. *Small Studio Room*

Salah satu kegiatan yang dilakukan pengguna perpustakaan di ruang perpustakaan, yaitu mengerjakan tugas, menggambar, dan menyelesaikan tugas desain. hal ini diperkuat dengan adanya fakultas seni dan desain di Universitas Kristen Petra dan aktivitas ini terjadi di perpustakaan, dengan alasan perpustakaan merupakan tempat dengan kondisi yang mendukung aktivitas ini,

*Small studio room* merupakan aktivitas dengan tingkat privasi rendah dan sedang. hal ini menjadikan desain *small studio room* dibuat semi tertutup, memungkinkan pengguna untuk melihat secara visual pengguna lain di perpustakaan.



Gambar 10. *Small Audiovisual Room*

Salah satu kegiatan yang dilakukan pengguna perpustakaan adalah menonton film, film yang ditampilkan di ruang *audiovisual* antara lain film dokumentasi serta film-film hiburan dan pendidikan. penulis memberikan usulan untuk menyediakan sebuah wadah dimana pengguna dapat menonton dengan atmosfer privat.



Gambar 11. *Small Working Room*

Penulis mengusulkan untuk menciptakan sebuah wadah untuk aktivitas staf perpustakaan yang dapat digunakan oleh satu orang staf. *small private space* ini dikonsepsikan untuk penggunaan simpel dengan rak penyimpanan *file* yang simpel.



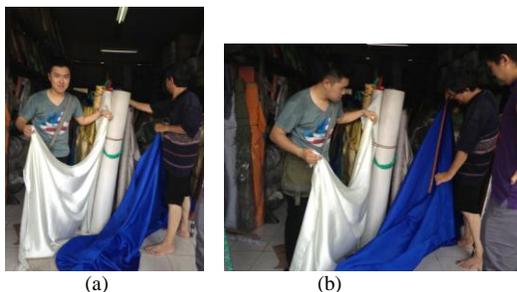
Gambar 12. *Small Study Room*

Dari desain dan modul utama, desain diusulkan untuk dapat dibuat menjadi modul *small private space* yang dapat digunakan untuk satu orang/*personal space*, hal ini menjawab kebutuhan akan *small private space* di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya. modul *small study room* ini dikonsepsikan dapat berdiri sendiri maupun ditempatkan dengan komposisi yang disesuaikan.

**APLIKASI DESAIN**

Setelah dikonsepsikan, desain diaplikasikan di lapangan, untuk mengeksplorasi konsep dan ide. Sistem konstruksi dibuat desain sistem modular sehingga mudah pengaplikasian di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

Aplikasi desain dimulai dengan mengidentifikasi ukuran, gambar kerja dan pemilihan bahan yang ada di lapangan.



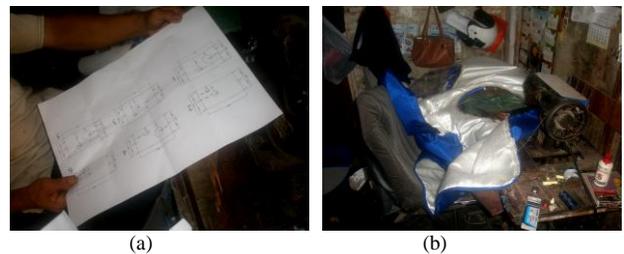
Gambar 13. (a) proses pemilihan bahan (b) proses pengukuran kebutuhan bahan.

Setelah bahan yang dibutuhkan telah lengkap, proses selanjutnya adalah mengolah bahan di *workshop* interior, *workshop* dibagi atas *workshop* kain dan sofa, *workshop* besi, dan *workshop* mebel. Besi hollow lalu ditekuk dengan teknik *bending* dan *roll*.



Gambar 14. proses pengelasan besi

Setelah proses penekukan dan penyambungan besi, penulis lalu melanjutkan dengan proses jahit dan *fabric*.



Gambar 15. (a) proses pembuatan gambar kerja pelingkup (b) proses pengerjaan pelingkup.

Setelah menyelesaikan rangka dan pelingkup juga pengerjaan lantai dan mebel, maka selanjutnya adalah proses penyelesaian dan perangkaian *small private space*.



Gambar 16. proses penyelesaian rangka

Setelah proses penyelesaian rangka dan elemen lain dari perancangan lalu proses selanjutnya adalah pemindahan rangka ke perpustakaan dan perangkaian.



Gambar 17. proses perangkaian elemen



Gambar 18. Hasil perancangan



Gambar 18. Hasil perancangan

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Menjawab rumusan masalah perancangan, dari analisa dan hasil perancangan maka pernyataan terbagi menjadi beberapa poin diantaranya,

Tahapan untuk merancang *small private space* di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya sebagai berikut,

Mengumpulkan data, mendokumentasi dan mengolah data yang ada di lapangan
Mengidentifikasi kebutuhan aktivitas privat
Mengidentifikasi letak/penempatan <i>small private space</i>
Mengolah konsep perancangan dan menyesuaikan dengan keadaan lokasi perancangan
Mengolah desain <i>small private space</i>
Pengaplikasian desain <i>small private space</i>

Beberapa hal untuk memaksimalkan *small private space* pada kondisi interior Perpustakaan Universitas Kristen Petra diantaranya,

Bentukan <i>small private space</i> sebaiknya berbeda karakter dengan interior Perpustakaan Universitas Kristen Petra untuk memperkuat keberadaan <i>small private space</i>
<i>Small private space</i> harus tetap memaksimalkan <i>view</i> ke interior perpustakaan untuk menyatakan keberadaannya sebagai bagian dari Perpustakaan Universitas Kristen Petra

Setiap jenis aktivitas privat memiliki level privasi berbeda, maka level tertutup dan akustik <i>small private space</i> disesuaikan dengan kebutuhan aktivitasnya
Pada kondisi dimana <i>small private space</i> harus tertutup, maka sistem penghawaan sederhana diperlukan untuk memasukan udara dingin dari interior perpustakaan

Beberapa tahapan untuk mendesain *small private space* dengan alternatif fungsi berbeda diantaranya,

Mengidentifikasi aktivitas privat berbeda yang terdapat di Perpustakaan Universitas Kristen Petra
Menentukan level privasi masing-masing aktivitas
Menentukan level akustik masing-masing aktivitas dan menentukan atmosfer yang akan dibuat
Menentukan luasan sesuai kebutuhan masing-masing aktivitas dan jumlah pengguna ruang tersebut
Mengolah desain
Pengaplikasian desain

Dari perancangan ini juga dapat disimpulkan,

*Small private space* adalah sebuah ruang yang memiliki dimensi minim dan memiliki fungsi khusus, yaitu memenuhi kebutuhan privat seseorang dan atau beberapa orang. Setiap aktivitas privat memiliki level privasi yang berbeda-beda, tergantung kebutuhan aktivitas tersebut. Kondisi lingkungan *small private space* mempengaruhi kebutuhan akustik dan level privasi dari *small private space*.

Beberapa syarat dan ketentuan perancangan *small private space* dari hasil pengamatan dan analisa penulis untuk perancang *small private space* dikemudian hari adalah,

A. Konstruksi

Perlu diperhatikan, dalam perancangan *small private space* di ruang interior yang sudah ada sebelumnya, akses pengaplikasian dan pekerjaan konstruksi perlu adanya pertimbangan sistem konstruksi yang mudah dirakit dan bersifat modular.

B. Level privasi

Sebuah *small private space* merupakan ruang dengan zona privat, namun kebutuhan level privasi ruang berbeda tergantung jenis aktivitas yang ada didalamnya. Disarankan untuk menentukan level privasi *small private space* sebelum menentukan desain yang harus tertutup secara audio dan visual ataupun tidak.

C. Bentuk dan warna

Sebuah *small private space* sebaiknya menggunakan bentuk yang berbeda karakter dengan ruang pelingkupnya

atau dengan kekontrasan warna, untuk menonjolkan keberadaan *small private space* di ruang publik tersebut.

#### D. Bahan

Penggunaan bahan untuk sebuah *small private space* terbagi atas beberapa bagian penting,

- Lantai

Lantai *small private space* sebaiknya tidak struktural dan dapat dipindahkan, tidak disarankan untuk menggunakan bahan keramik, granit, dan bahan lantai dengan konstruksi semen. Sebaiknya menggunakan bahan seperti vinil, parket, karpet, dan beberapa bahan yang mudah dalam pemasangan.

- Dinding

Seperti halnya lantai, dinding *small private space* dapat berupa elemen yang sama dengan plafon, atau bahan berbeda. Disarankan untuk menggunakan bahan *fabric*, *gypsum*, tripleks, dan beberapa jenis bahan non struktural lainnya.

- Plafon

Plafon *small private space* sebaiknya menggunakan bahan yang empuk atau bahan yang dapat mengabsorpsi bunyi yang terjadi dalam aktivitas di *small private space*, disarankan menggunakan bahan-bahan yang empuk atau bertekstur seperti busa, dan *fabric*.

#### E. Sistem Utilitas

Untuk perancangan *small private space*, beberapa sistem utilitas merupakan sistem mandiri *small private space*, diantaranya;

- Pencahayaan

Untuk sistem pencahayaan, sistem menyesuaikan kebutuhan *small private space*, untuk sistem yang simpel dapat menggunakan *standing lamp*, *hanging lamp*, dan lampu meja, untuk aktivitas yang lebih kompleks dapat menggunakan *spotlight*, dan *downlight*.

- Penghawaan

Untuk *small private space* dengan level privasi tinggi dan elemen ruang yang tertutup, maka disarankan untuk menggunakan *exhaust fan* untuk sistem penghawaannya. Untuk *small private space* dengan level privasi rendah, bukaan dimaksimalkan dan penghawaan *small private space* mengikuti ruang pelingkupnya.

- Sistem keamanan dan kebakaran

Untuk sistem keamanan dan kebakaran, *small private space* mengikuti ruang pelingkupnya, dalam perancangan ini karena *small private space* berada di lingkungan pelingkup yang sudah cukup memadai, maka sistem ini tidak ditambahkan.

- Akustik

Perlu diperhatikan, sistem akustik merupakan hal yang cukup penting dalam perancangan *small private space*, sistem ini dapat berupa bahan yang digunakan sebagai elemen pembentuk *small private space*, maupun bahan yang digunakan pada perabot.

#### F. Perabot

Perabot pada *small private space* mengikuti kebutuhan aktivitasnya. Namun disarankan untuk menggunakan perabot dengan sistem-sistem lipat, *knockdown*, dan mudah dalam meringkasnya.

#### G. Signage

*Signage* pada *small private space* hanya merupakan sebagai tanda pengenal jenis *small private space*, maka disarankan *signage* bukan hal yang perlu desain khusus dalam perancangan.

#### H. Dekoratif

Dalam perancangan *small private space*, elemen dekoratif dirancang untuk memperkuat konsep sebuah *small private space*, maka elemen dekoratif disarankan tidak terlalu menonjol dan menyolok.

#### I. Tekstur

Menggunakan tekstur yang lembut dan licin diperlukan agar mempermudah pembersihan elemen-elemen *small private space*. Disarankan untuk mempertimbangkan tekstur sebagai sistem akustik ruang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Holiman Chandra mengucapkan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya, Liauw Toong Tjiek, ST, M.S. (Aditya Nugraha). Pembimbing, Yusita Kusumarini S.Sn., M.Sn., Lucky Basuki S.E., M.H., dan dukungan dari rekan-rekan mahasiswa serta keluarga besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Endarmoko, Eko. *Terataurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2007
- [2]
- [3] Collins Design. *New Small Spaces*. New York: Loft Publication, 2008
- [4] Ando, Tadao. *Ando Complete Works*. Taschen; First Published edition, 2007
- [5] Ching, Francis. D. K.. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, 1996
- [6] Erikson, Rolf and Markuson, Carolyn. *Designing a School Library Media Center for the Future*. Chicago: American Library Association, 2007
- [7] Pusat Bahasa. *Kamus Pelajar*. Jakarta, 2004